

# **ANALISIS JANUARY EFFECT PADA SAHAM PERUSAHAAN KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA**

PINARTI, Dwi Suprajitno  
STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN

## **ABSTRACT**

This study aims to determine whether there are differences in stock returns in January with months other than January. If there is a difference between January and other months, the January effect occurs, and vice versa if the stock return in January does not show a difference with other months, the January effect does not occur.

The study sample consisted of 32 companies included in the compass index for the 2014-2018 period. The analytical method used in this study is One Way ANOVA Test to test whether there are differences in stock returns between January and months other than January.

The results of the analysis of this study indicate that there are stock returns in each month but this does not prove that the January anomaly effect occurs in companies listed in the compass index for the 2014-2018 period because there is indeed a difference in returns from January to other months but returns in January does not show an always positive return and the return value in January is not always higher when compared to other months because the highest return in this study occurred in December.

**Keywords: January Effect, Stock Return, Compass Index 100.**

## **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham pada bulan januari dengan bulan selain januari. Jika terdapat perbedaan antara bulan januari dengan bulan lainnya maka *January effect* terjadi, begitu juga sebaliknya jika *return* saham bulan januari tidak menunjukkan perbedaan dengan bulan lainnya maka *January effect* tidak terjadi.

Sampel penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Uji *One Way ANOVA* untuk menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham antara bulan januari dengan bulan selain januari.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *return* saham pada masing- masing bulan tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa anomali *January effect* terjadi di perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas periode 2014-2018 karena memang terjadi perbedaan *return* bulan januari dengan bulan lainnya tetapi *return* bulan januari tidak menunjukkan *return* yang selalu positif dan nilai *return* bulan januari tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya karena *return* tertinggi pada penelitian ini terjadi pada bulan Desember.

**Kata kunci:** *January Effect, Return Saham, Indeks Kompas 100.*

## Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar dan *credible* di negara yang bersangkutan (Sisdyani, 2014). Investor domestik memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan pasar modal Indonesia. Semakin banyak jumlah investor domestik yang bertransaksi di pasar modal, maka kepemilikan saham di pasar modal turut meningkat. Untuk dapat menarik investor supaya tetap aktif bertransaksi, pasar modal harus efisien.

Menurut (Gumanti, 2011) berdasarkan karakteristik peristiwa terdapat beberapa tipe anomali pasar dalam teori keuangan, seperti; anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Anomali pasar merupakan hal yang melanggar pasar yang efisien dikarenakan anomali pasar bersifat musiman yang merupakan bentuk penyimpangan dari pasar modal dimana terjadinya perubahan pola *return* saham. *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor yang melakukan penanaman sahamnya di bursa efek. *Return* saham dapat berupa selisih dari harga perolehan saham dengan harga pelepasan saham. Biasanya para pemegang saham menginginkan *return* saham dengan harga yang tinggi. Menurut (Arieyani, 2012) Anomali pasar merupakan teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien.

Dalam keadaan anomali pasar, hasil yang ditimbulkan akan berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada posisi pasar modal yang efisien. Anomali yang dibahas pada penelitian ini yaitu anomali musiman yang biasa mengganggu hipotesis pasar efisien bentuk lemah. Anomali ini menyebabkan adanya kenaikan atau penurunan harga-harga saham yang berimplikasi pada keuntungan atau *return* investasi. Pola pergerakan *return* saham yang semula bersifat acak atau random

menjadi dapat diprediksi akibat adanya pengaruh anomali ini, sehingga para investor dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan *return* yang tidak normal (Jogiyanto, 2003:371). Munculnya beberapa anomali pasar musiman yaitu *January Effect*.

Berikut ini beberapa data harga penutupan saham perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 selama periode 2018:

**Tabel I-1**  
**Harga penutupan saham**

Penutupan saham	AD HI	AA LI	BB NI	ISA T	TLK M	Rata-rata
Januari	248 0	144 25	972 5	560 0	4000	724 6
Februari	207 0	134 75	867 5	475 0	3600	651 4
Maret	188 0	127 75	805 0	378 0	3830	606 3
April	194 5	125 50	847 5	330 0	3520	595 8
Mei	179 0	112 00	705 0	318 0	3750	539 4
Juni	160 5	108 75	740 0	351 0	3570	539 2
Juli	149 0	135 00	780 0	324 0	3490	590 4
Agustus	139 0	124 00	740 0	305 0	3640	557 6
September	112 5	120 00	732 5	241 0	3850	534 2
Oktober	156 5	109 75	850 0	198 5	3680	534 1
November	158 5	118 25	880 0	168 5	3750	552 9
Desember	163 0	140 00	907 5	274 0	3900	626 9

Dari Tabel I-1 dapat dilihat bahwa nilai harga penutupan saham dari beberapa perusahaan Kompas 100 tahun 2018 terjadi fluktuasi penurunan dan kenaikan harga penutupan saham perusahaan milik ADHI (Adi Karya Tbk) harga penutupan saham dari bulan Januari sebesar 2480, pada

bulan Februari mengalami penurunan yaitu penutupan harga saham sebesar 2070, pada bulan Maret 1880, pada bulan April mengalami kenaikan 1945, pada bulan Mei mengalami penurunan 1790, pada bulan Juni 1605, pada bulan Juli 1490, pada bulan Agustus 1390, pada bulan September 1125, pada bulan oktober kembali mengalami kenaikan 1565, pada bulan November mengalami kenaikan 1585, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan penutupan harga saham 1630.

Penurunan dan kenaikan harga penutupan saham yang fluktuasi perusahaan milik AALI (Agro Astra Lestari Tbk) harga penutupan saham dari bulan Januari sebesar 14425, pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu penutupan harga saham sebesar 13475, pada bulan Maret 12775, pada bulan April 12550, pada bulan Mei 11200, pada bulan Juni 10875, pada bulan Juli mengalami kenaikan 13500, pada bulan Agustus kembali mengalami penurunan 12400, pada bulan September 12000, pada bulan oktober 10975, pada bulan November mengalami kenaikan 11825, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan penutupan harga saham 14000.

Penurunan dan kenaikan harga penutupan saham yang fluktuasi perusahaan milik BBNI (Bank Negara Indonesia Tbk) harga penutupan saham dari bulan Januari sebesar 9725, pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu penutupan harga saham sebesar 8675, pada bulan Maret 8050, pada bulan April mengalami kenaikan 8475, pada bulan Mei kembali mengalami penurunan 7050, pada bulan Juni mengalami kenaikan 7400, pada bulan Juli mengalami kenaikan 7800, pada bulan Agustus kembali mengalami penurunan 7400, pada bulan September 7325, pada bulan oktober mengalami kenaikan 8500, pada bulan November mengalami kenaikan 8800, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan penutupan harga saham 9075.

Penurunan dan kenaikan harga penutupan saham yang fluktuasi perusahaan milik ISAT (Indosat Tbk) harga penutupan saham dari bulan Januari sebesar 5600, pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu penutupan harga saham sebesar 4750, pada bulan Maret 3780, pada bulan April 3300,

pada bulan Mei 3180, pada bulan Juni mengalami kenaikan 3510, pada bulan Juli kembali mengalami penurunan 3240, pada bulan Agustus kembali mengalami penurunan 3050, pada bulan September 2410, pada bulan oktober 1985, pada bulan November kembali mengalami penurunan 1685, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan penutupan harga saham 2740.

Penurunan dan kenaikan harga penutupan saham yang fluktuasi perusahaan milik TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk) harga penutupan saham dari bulan Januari sebesar 4000, pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu penutupan harga saham sebesar 3600, pada bulan Maret mengalami kenaikan 3830, pada bulan April mengalami penurunan 3520, pada bulan Mei kembali mengalami kenaikan 3750, pada bulan Juni mengalami penurunan 3570, pada bulan Juli mengalami kenaikan 3490, pada bulan Agustus kembali mengalami kenaikan 3640, pada bulan September 3850, pada bulan oktober mengalami penurunan 3680, pada bulan November mengalami kenaikan 3750, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan penutupan harga saham 3900.

*Januari Effect* merupakan pola bulanan (*Month of The Year*) yang mengacu pada perilaku *return* saham dari setiap bulannya pada satu tahun, yaitu *return* saham secara sistematis akan lebih tinggi atau akan lebih rendah pada bulan-bulan tertentu dalam satu tahun (Ambarwati, 2009). *January Effect* merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga saham pada bulan Januari. Adanya kenaikan harga ini didorong oleh aktivitas investor untuk kembali menyusun portofolionya setelah masa liburan akhir tahun yang cukup panjang. Permintaan investor yang meningkat terhadap instrumen keuangan inilah yang menyebabkan harga mengalami kenaikan. Kenaikan permintaan ini didorong oleh ekspektasi investor yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ **Analisis *January effect* Pada Perusahaan KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia** “

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat

dikemukakan rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan return saham bulan januari dengan bulan-bulan lainnya (terjadi *January effect*) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah-masalah mengenai :

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan return saham bulan januari dengan bulan-bulan lainnya pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat praktis penelitian ini adalah Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan investasi di pasar modal terutama untuk menilai apakah pasar modal dalam kondisi efisien. Bagi emiten, dapat memberikan bukti empiris mengenai anomali musiman (*seasonal anomalies*) khususnya anomali *January effect*.

Manfaat teoritis Penelitian ini adalah Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai teori yang dipelajari serta kaitannya fakta yang ada di lapangan. Bagi Pembaca, memahami informasi tentang anomali musiman *January effect*.

## **Landasan Teori Pasar Modal**

Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Undang – undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Mohamad Samsul, 2015 : 57).

Menurut Tandililin (2017 : 25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas, atau dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana.

### **Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Dewi, 2018:48). Sedangkan menurut Fahmi Irham (2018:270) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

### **Return Saham**

Menurut Fahmi Irham, (2018 : 358), *return* adalah keuntungan dari perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Jogiyanto, (2003 : 109), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu (Jogiyanto, 2003:110) :

- a. *Yield*, yaitu komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi biasanya didapat dari pembagian deviden yang dibagikan perusahaan.
- b. *Capital gain (loss)*, yaitu komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham, bond, obligasi, dll) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* diperoleh dari selisih antar harga jual dengan harga beli.

## Pasar Modal Efisien

Menurut Tandenlilin (2017 : 224) Pasar modal efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi di masa lalu maupun informasi saat ini serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang akan mempengaruhi perubahan harga.

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien berikut ini:

- a. Ada banyak investor yang rasional dan memaksimalkan profit. Investor-investor tersebut secara aktif berpartisipasi secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham.
- b. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah.
- c. Informasi yang terjadi bersifat acak
- d. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

### Anomali Pasar

Pasar bergerak karena adanya informasi yang datang tetapi datangnya informasi tersebut tidak dapat diprediksi. Pada pasar yang efisien tidak ada kemungkinan memperoleh tingkat pengembalian abnormal, meskipun dalam prakteknya terdapat hal-hal yang menyimpang, yang disebut anomali. Jogiyanto, (2003:431) mendefinisikan anomali pasar (*market anomaly*) sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien. Strategi dan teknik tersebut biasa dimanfaatkan oleh para pemegang saham untuk pengambilan keputusan dalam investasi saham.

Menurut Nazarudin, (2017) Anomali pasar merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak dapat diantisipasi dan hal ini menawarkan pemegang saham sebuah peluang untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi. Pemegang saham dimungkinkan untuk memperoleh *return*

saham yang tinggi dengan mengandalkan suatu peristiwa (*even*).

### January Effect

Menurut (Aprilia Sari, 2014) salah satu anomali yang bertentangan dengan teori pasar efisien adalah *January effect*. *January effect* adalah suatu kondisi yang terjadi di pasar modal dimana padabulan Januari cenderung rata-rata pengembalian return bulanannya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

Terdapat tiga penyebab terjadinya *January effect*, yaitu: *tax-loss selling*, *window dressing*, *small stock's beta*.

- a. *Tax-loss selling* merupakan suatu fenomena dengan menjual saham-saham yang hasilnya buruk dengan tujuan untuk memperbaiki laporan keuangannya yang nantinya akan berdampak kepada pengurangan pajak pada akhir tahun.
- b. *window dressing*, tidak jauh berbeda dengan *tax-loss selling* pada dasarnya hal yang dilakukannya adalah sama yaitu dengan menjual saham-saham dengan kerugian besar, namun letak perbedaannya adalah hal ini dilakukan bukan untuk tujuan pengurangan pajak melainkan memperbaiki portofolio akhir tahun yang dimiliki perusahaan agar terlihat baik.
- c. *stock's beta* itu sendiri adalah kecenderungan yang terjadi ketika pada bulan Januari, perusahaan kecil lebih memberikan tingkat return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar (Sharpe *et al*, 1995:81).

Menurut Bodie (2006:503) kedua penyebab tersebut yaitu *tax-loss selling* dan *window dressing* memunculkan suatu kesimpulan bahwa ketika akhir tahun saham yang beredar dipasaran adalah saham yang mempunyai hasil buruk, sehingga menyebabkan aktivitas perdagangan saham menurun. Ketika aktivitas perdagangan saham sudah menurun di akhir tahun, maka untuk memperbaiki hal tersebut maka pada awal tahun perusahaan-perusahaan akan cenderung melemparkan saham-saham yang bernilai tinggi untuk memancing reaksi

pasar kembali. Kejadian-kejadian tersebutlah yang kemudian menyebabkan reaksi pasar pada awal tahun akan cenderung lebih tinggi, karena investor berkeyakinan bahwa saham yang dilempar di awal tahun menjanjikan hasil yang lebih menjamin jika dibandingkan dengan bulan-bulan lain. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui adanya keberadaan *January effect*, variabel yang dapat digunakan adalah variabel *return*.

### **Indeks Kompas 100**

Menurut Jogiyanto (2017:175) Indeks Kompas 100 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham yang terpilih berdasarkan *liquiditas* perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah, tujuan indeks Kompas 100 ialah sebagai penyebarluasan informasi pasar modal yang memberi manfaat bagi para investor pengelola portofolio dan *found manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham. Indeks Kompas 100 hanya terdiri dari 100 saham yang telah terpilih melalui berbagai indeks dengan mempertimbangkan faktor *liquiditas*, *kapitalisasi* pasar dan kinerja *fundamental* dari saham-saham tersebut.

Berikut beberapa kriteria-kriteria pemilihan saham yang dapat masuk kelompok indeks Kompas 100 :

- a. Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
- b. Aktifitas transaksi di pasar regular masuk dalam 150 saham yaitu berdasarkan nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
- c. Dari 150 saham yang terpilih, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks Kompas 100.
- d. Untuk mendapatkan 100 saham akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar regular, frekuensi transaksi pasar dan kapitalisasi pasar.

- e. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
- f. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholder lainnya.

### **Kerangka Berpikir**

Dari beberapa anomali yang ada, anomali musiman merupakan anomali yang biasa terjadi karena adanya pola musiman harga masa lalu. Salah satu bentuk anomali musiman adalah *January effect*. *January effect* adalah suatu fenomena yang menghasilkan *return* yang tidak seperti biasanya yang terjadi pada bulan Januari. Hal ini didukung dengan pendapat dari Sari dan Ardhani Sisdyani (2014) yang mengatakan bahwa *January effect* merupakan suatu kondisi dimana pada bulan Januari cenderung rata-rata *return* saham bulanannya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *return* saham bulan-bulan lainnya.

Penutupan harga saham pada tahun 2018 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga saham pada beberapa perusahaan. Kenaikan signifikan terjadi pada bulan Januari sehingga kemungkinan terjadi Januari efek. Untuk membuktikan bahwa Januari efek suatu anomali yang terjadi secara rutin tiap tahun maka peneliti mencoba mengambil sampel 32 perusahaan selama 5 tahun untuk dijadikan sampel kerangka teoritis..

### **Metode Penelitian**

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian mengenai *January effect* ini, Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks

Kompas 100 selama pada periode 2014-2018 yang ada di Bursa Efek Indonesia  
Jenis dan Sumber Data Data .

Menurut Sugiyono (2010:118) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 pada tahun 2014-2018. Dalam pengambilan sampel terdapat beberapa kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan yang terus menerus masuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan-perusahaan yang memiliki harga penutupan saham lebih dari 1000.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengambilan data berdasarkan dokumentasi- dokumentasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 selama pada periode 2014-2018 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 merupakan indeks harga dari 100 saham yang terpilih. Setelah melalui beberapa kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri atas saham-saham dengan likuiditas tinggi dan mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut. Untuk masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi suatu kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
2. Aktifitas transaksi di pasar regular masuk dalam 150 saham yaitu berdasarkan nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Dari 150 saham yang terpilih, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks Kompas 100.
4. Untuk mendapatkan 100 saham akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar regular, frekuensi transaksi pasar dan kapitalisasi pasar.
5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan

faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.

6. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholder lainnya.

## **Hasil Analisis Dan Pembahasan**

### **Analisis Deskriptives**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini rata-rata return saham setiap bulan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks KOMPAS 100 tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata return saham bulan mana yang tinggi setiap tahunnya.

Nilai return saham setiap bulannya yang terdaftar dalam indeks Kompas 2014-2018. Dalam 5 tahun pengamatan dapat dilihat rata-rata return bulan Januari adalah 0.324, dengan nilai minimum -0.130 dan nilai maksimum 0.403. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range 0.02001 sampai 0.04494.

Rata-rata return bulan Februari adalah .00836, dengan nilai minimum -0.272 dan nilai maksimum 302 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range -.00630 sampai .02302

Rata-rata return bulan Maret adalah -.02724, dengan nilai minimum -.254 dan nilai maksimum .259 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range -.04032 sampai -.01416.

Rata-rata return bulan April adalah .01093, dengan nilai minimum -.205 dan nilai maksimum .222 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range -.00052 sampai .02238.

Rata-rata return bulan Mei adalah -.01841, dengan nilai minimum -.229 dan nilai maksimum .233 dengan tingkat

kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .006926 sampai -.03209

Rata-rata return bulan juni adalah .03135, dengan nilai minimum -.286 dan nilai maksimum .407 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .008453 sampai .01466.

Rata-rata return bulan juli adalah .00298, dengan nilai minimum -.305 dan nilai maksimum .890 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .120863 sampai .009555.

Rata-rata return bulan agustus adalah -.03055, dengan nilai minimum -.560 dan nilai maksimum .414 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range -.04505 sampai -.01604.

Rata-rata return bulan september adalah .01951, dengan nilai minimum -.213 dan nilai maksimum .331 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .00337 sampai .03566.

Rata-rata return bulan oktober adalah .02341, dengan nilai minimum -.264 dan nilai maksimum .3.891 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range -.02820 sampai .07501.

Rata-rata return bulan November adalah .02825, dengan nilai minimum -.781 dan nilai maksimum .407 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .01130 sampai .04520.

Rata-rata return bulan desember adalah .04564, dengan nilai minimum -.174 dan nilai maksimum .626 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% rata-rata return ada pada range .02651 sampai .06477.

#### **Uji Test Of Homogeneity Of Varians**

Analisis ini bertujuan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi untuk ANOVA. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa p-value (sig) bernilai kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa varians kedua populasi berbeda. Walaupun asumsi ANOVA tidak terpenuhi hal ini tidak fatal untuk ANOVA

dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang memiliki *sampel size* yang sama (Ghozali, 2011:75).

#### **Uji Anova**

F hitung *return* saham sebesar 5,415 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham pada masing-masing bulan maka dapat dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji *Turkey* dengan menggunakan SPSS.

#### **Uji Turkey**

Hasil statistic *Turkey* menunjukkan bahwa *return* saham pada bulan Januari memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata *return* saham pada bulan Desember,. Bulan januari hanya memiliki nilai rata-rata *return* yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan febuari, maret, april, mei juni, juli, agustus, September, oktober, dan November.

Pada hail juga dapat dilihat bahwa rata-rata *returns* saham pada bulan Januari tidak menuntukan return yang positif dan paling tinggi diantara bulan-bulan lainnya. Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa Desember merupakan bulan yang menunjukkan nilai selisih positif secara keseluruhan , itu berarti bahwa nilai bulan desember lebih tinggi dari keseluruhan bulan lainnya.

Hal ini membuktikan tidak terjadi anomaly *January effect* di perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 2014-1018. Anomaly *januari effect* terjadi jika di pasar modal pada bulan januari rata-rata return saham bulannya lebih tinggi dari bulan lainnya, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bulan januari memang memiliki perbedaan dengan bulan-bulan lainnya tetapi perbedaan itu menunjukkan bahwa januari memiliki rata-rata return saham lebih rendah dibandingkan dengan bulan desember.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dibuat oleh Putri Cahaya Pertiwi Deannes (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tetapi tidak signifikan pada abnormal return saham bulan januari dengan bulan-bulan lainnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dibuat oleh Fitria Aprilia Sari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Fitria Aprilia Sari menunjukkan tidak terjadi *januari effect*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil analisis statistik descriptive menunjukkan bahwa rata-rata saham tertinggi ada pada bulan Desember yaitu sebesar .04564 dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.
2. Berdasarkan hasil statistik dan pembahasan yang dijelaskan bahwa terdapat perbedaan return saham di masing-masing bulan. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $F= 5.415$  dan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,050 tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa terjadi anomaly *January effect* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas dalam jangka 5 tahun 2014-2018 karena memang terjadi perbedaan return bulan Januari dengan bulan lainnya tetapi return bulan Januari tidak menunjukkan return yang selalu positif dan nilai return bulan Januari tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Desember

### Saran

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 2014-2018, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor perusahaan lain misalnya manufaktur atau perbankan dan juga bisa menggunakan perusahaan kecil yang kemungkinan terjadi Januari effect
2. Bagi investor sebaiknya anomaly kalender *January effect* tidak dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Hal ini terbukti dengan tidak adanya pengaruh anomaly kalender yang signifikan terhadap return saham Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya mempertimbangkan banyak faktor dalam menetapkan keputusan investasinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat berfokus tentang fenomena *Desember Effect* karena dalam penelitian ini tertinggi ditemukan pada bulan Desember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono,. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ambarwati, Dwi Sri Ari. 2009. “*Pengujian Week – Four, Monday, Friday, dan Earning Management Effect terhadap Return Saham*”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.1 Januari 2009, hal. 1 – 14.
- Bodie, dkk. 2006. *Investments Buku I*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Bab III Metode Penelitian Tujuan Metode Anova, Universitas Islam Indonesia.
- Cahaya Putri Pertiwi Deannes dan Isywardhana. 2015. “*January effect pada perusahaan LQ45 di BEI 2009-2013*”. e-proceeding of management: vol.2, no.1
- Charles P Jones,. 2007. *Investment Seventh Edition*. USA: Wiley.
- Cahyaningdyah, Dwi dan Putra, Dhani.K. 2013. “*Analisis January effect pada saham perusahaan lq-45 di bursa efek Indonesia*”. *Jurnal Maxispreneur*, vol. II, No. 2.
- Enduardus Tandenlilin,. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriyani, Indah dan Maria M. Ratna Sari. 2013. “*Analisis January Effect pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 421-438.
- Fitri, Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- GustyDewi,. A. K. R. Sari dan Vijaya, Diota. P. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali Imam,. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM*

- SPSS 25. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Herta Agus Sumarto, Purwanto,. 2017. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- IrhamFahmi,. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogyanto Hatono Jogyanto,. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nazarudin. Dkk.2017.”*Pengaruh Anomali Pasar terhadap Return saham perusahaan LQ45*”.Jurnal Kajian Akuntansi Vol 1 (2017): 35-46
- Pratiwi, Arieanyi,. (2012). “*Januari Effect Pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia*”.Jurnal Ekonomi, Vol. 10 No. 3.
- Pidekso, Ari. 2009. *SPSS 17 Pengolahan Data Statistik*. Semarang: WAHANA KOMPUTER.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sunariyah. 2016. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih.2018.*Menguasai Statistik dengan SPSS 25*.Jakarta:PT Gramedia
- Tatang, Ary Gumanti,.2011.*Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang – undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995.
- Wulandari,Ayu.2014.”*Analisis Fenomena January effect pada saham LQ45 yang Listing di BEI periode 2009-2013*”.
- Yunisa. R Saraswati , Yunisa. R. dkk. 2015. “*Pengaruh The Day Week Effect, Week Our Effect dan Rogalsky Effect Terhadap Return LQ45 di BEI*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Vol.2, No.1.
- Yoga. 2010. “*Analisis Fenomena January Effect terhadap Return Pasar di Bursa Efek Indonesia*”. STIE Atma Bhakti Surakarta. Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol 1, No 2 Edisi November 2010.